

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 KESIMPULAN**

Dari setiap uraian dan penjelasan dalam bab-bab dan pelbagai sub-bab dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sekolah pertama dan utama bagi anak untuk belajar tentang kehidupan. Lewat keluargalah anak-anak mulai masuk, mengenal, belajar, menginterpretasi, memahami, dan mulai melakukan banyak perubahan yang berarti, baik bagi lingkungan keluarga mereka sendiri maupun lingkungan masyarakat lokal dan global. Karena itu peran keluarga teristimewa orangtua sangat menentukan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya di setiap fase kehidupan mereka dengan memperhatikan secara proporsional perkembangan kognisi dan afeksi anak-anak, yang tidak hanya bertumpu pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, tetapi juga kecerdasan spiritual mesti diprioritaskan. Memprioritaskan kecerdasan spiritual bukan tanpa alasan. Terdapat alasan fundamental, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual akan menyimpang jalannya jika kecerdasan spiritual yang merupakan sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem atau basis moral tidak dijadikan sebagai rambu-rambu atau kompas penuntun dalam mempertanyakan dan menjawab pelbagai hal dan persoalan dalam kehidupan. Karena itu sebagai salah satu bentuk nyata memprioritaskan kecerdasan spiritual, melalui tulisan ini dianjurkan doa bersama dalam keluarga. Faktanya memang tidak mudah mengajak seluruh anggota keluarga meluangkan waktu guna berkumpul melaksanakan doa bersama. Kesibukan masing-masing anggota keluarga menjadi alasan utama, yang terlihat jelas ketika para orangtua sibuk dengan pekerjaannya dan anak-anak sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Meskipun begitu harus diakui dan diperjuangkan bahwa doa dalam keluarga memiliki peranan penting terhadap perkembangan iman anak-anak. Dengan mengajarkan kebiasaan doa bersama dalam keluarga diharapkan iman anak-anak bisa bertumbuh dengan baik. Karena itu, orangtua memiliki tanggung jawab penting dan terikat dalam mengembangkan iman anak-anak. Proses pembinaan iman melalui doa bersama dalam keluarga harus dilakukan

secara terus menerus dan berkesinambungan. Oleh karena itu, relasi yang inklusif antar anggota keluarga menjadi sangat urgen dan harus lebih ditingkatkan lagi.

Selain itu dari seluruh rangkaian tulisan ini terdapat beberapa pokok pikiran penting yang dapat dijabarkan dari pembahasan-pembahasan dalam keempat bab skripsi ini dan menjadi bagian dari kesimpulan tulisan ini.

*Pertama*, ada beberapa masalah yang menjadi praduga penulis dan kemudian menjadi latar belakang penelitian yang dilakukan, antara lain kurangnya minat peserta didik SDK Natarmude terhadap mata pelajaran PAK, anak-anak kurang dilibatkan dalam doa bersama dalam keluarga, dan perhatian orangtua terhadap pendidikan iman anak kurang. Semuanya ini ternyata benar adanya sebagai kenyataan di lapangan atau tempat penelitian. *Kedua*, penulis memang membutuhkan suatu konteks yang jelas agar seluruh kegiatan penelitian dan penulisan yang dilakukan tidak menyimpang dari konteks. Konteks tersebut merupakan gagasan pokok mengenai dua variabel utama yang diteliti yaitu doa bersama dalam keluarga dan perkembangan iman anak. Konsep-konsep dasar itu secara implisit termuat dalam rumusan judul tulisan ini. *Ketiga*, ada tiga metode yang dipakai penulis yakni metode studi pustaka, analisis dan angket. Ketiga metode ini saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya, bahkan hasil studi pustaka harus dijabarkan atau diimplementasikan dalam metode analisis dan angket penelitian lapangan. Hasil studi pustaka berupa konsep-konsep dasar tentang iman dan doa bersama dalam keluarga itu dijabarkan dalam metode analisis melalui pertanyaan-pertanyaan angket yang disusun. Dengan demikian, jawaban-jawaban dari angket itu diarahkan kepada konsep-konsep dasar sehingga tidak menyimpang dari konteks penelitian. *Keempat*, kendati ada beberapa masalah yang melatarbelakangi bahkan mungkin menghambat perkembangan iman anak, penulis tetap optimis akan perkembangan iman anak-anak di SDK Natarmude.

Penulis mempunyai keyakinan kuat bahwa benih iman itu secara kodrati berkembang dalam diri peserta didik usia 6-12 tahun sejalan dengan perkembangan psiko religiusnya. Sementara itu upaya peningkatan mutu doa bersama dalam keluarga adalah upaya menciptakan kondisi yang subur tempat benih iman itu bertumbuh dan berkembang. *Kelima*, data hasil penelitian menunjukkan bahwa

kualitas iman peserta didik SDK Natarmude mencapai 47,5% berarti mencapai peringkat CUKUP dan kualitas doa bersama dalam keluarga mencapai 62,5% mencapai peringkat BAIK. Dari sini terlihat bahwa ada korelasi positif-konstruktif antara kebiasaan berdoa bersama dalam keluarga dan perkembangan iman anak. Ada konsekuensi logis antara keduanya. Jika kebiasaan berdoa bersama dalam keluarga diperhatikan secara serius dan dilakukan secara sungguh-sungguh, maka tidak tertutup kemungkinan kualitas perkembangan iman anak akan semakin meningkat dan membaik dan anak-anak juga akan berakar dalam pada iman yang benar serta harapan dan kasih Kristiani yang otentik.

#### **4.2 USUL SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memiliki beberapa usul-saran yang mau diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam upaya perkembangan iman anak-anak di SDK Natarmude.

*Pertama*, dalam membangun suatu kehidupan iman Katolik yang tumbuh dalam konteks adat atau kepercayaan asli dan saling mempengaruhi, para petugas pastoral baik terahbis maupun terbaptis hendaknya patuh kepada prinsip-prinsip adaptasi. Ada perubahan-perubahan atau variasi-variasi dalam hal aksidental tetapi ada konsistensi (patuh pada prinsip) dan konstansi (tetap, tidak berubah) dalam hal substansi (yang inti atau hakiki).

Hal ini tidak bisa diubah begitu saja apalagi memusnahkan keyakinan-keyakinan agama asli. Pendekatan yang penuh kearifan sangat dibutuhkan di sini. Apa saja dalam adat kebiasaan para bangsa yang tidak secara mutlak terikat pada takhayul atau ajaran sesat, oleh Gereja dipertimbangkan dengan murah hati. Oleh karena itu, berhadapan dengan kenyataan ini, perlu adanya pendekatan yang cocok dan upaya pastoral yang cermat.

*Kedua*, para petugas pastoral terbaptis atau awam perlu dibekali pengetahuan yang memadai. Pengetahuan tentang perkembangan psiko-religius anak dan juga perkembangan kejiwaan umat dalam konteks sosio-budaya dan sosio-religius, pengetahuan yang memadai serta pengetahuan tentang penggunaan metode katekese yang sesuai dengan situasi dan kondisi iman umat di lingkungan Natarmude mesti diedukasikan dan diterapkan.

*Ketiga*, bagi Gereja Paroki Yohanes Pemandi Bogantar agar memberikan perhatian secara khusus dan terlibat dalam menangani masalah-masalah kehidupan iman dan doa dalam keluarga sehingga keluarga dapat lebih terbantu menghayati tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Gereja. Selain itu Gereja Paroki perlu membantu para keluarga Katolik dengan mengadakan rekoleksi misalnya, agar semakin menyadari akan pentingnya doa bersama dalam keluarga demi meningkatkan pelayanan baik itu bagi diri sendiri, dalam keluarga, Gereja dan masyarakat di sekitar lingkungan Natarmude.

*Keempat*, bagi keluarga Katolik, mereka perlu menyadari pentingnya doa bersama dalam keluarga sehingga dapat menyediakan waktu untuk dapat berkumpul dan berdoa bersama. Selanjutnya mereka juga harus menciptakan dan membangun keakraban dalam kebersamaan serta membangun komunikasi yang baik antaranggota keluarga sehingga terjalin hubungan batin antaranggota keluarga. Oleh karena itu, semua anggota keluarga harus saling memberi perhatian dan saling mendoakan, sehingga tercipta suatu hubungan yang baik dan nyaman di dalam kehidupan berkeluarga.

*Kelima*, bagi Umat di lingkungan Natarmude, mereka perlu menciptakan dan membangun keakraban dalam kebersamaan serta menjalin hubungan yang baik untuk semua umat di lingkungan Natarmude agar semua umat semakin menyatu dalam iman. Selanjutnya perlu diadakan kegiatan amal bagi saudara-saudari yang miskin, cacat, terlantar dan mereka yang membutuhkan kasih sayang. Umat lingkungan juga harus semakin terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat seperti hadir dalam rapat RT, ikut bergotong-royong, terlibat aktif dalam kegiatan Gereja dan pemerintahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. DOKUMEN

- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*. Jakarta: Obor, 1996.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Terj. Herman Embuiru, Ende: Nusa Indah, 1995.
- Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawiryana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.
- Paus Yohanes Paulus II. *Anjuran Apostolik Familiaris Consortio, No. 62*. Seri Dokumen Gerejawi, No. 30. Terj. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 20110.
- Pembimbing Doa dan Pelayanan Doa. *Katekismus Gereja Katolik*. Konferensi Waligereja Indonesia, Arnoldus Ende, 1993.

### II. BUKU

- Adolf, Heuken dkk. *Tantangan Membina Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Allen Selly, Judith. *Kebutuhan Rohani Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1982.
- Bakker, A. *Ajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Barclay, Wiliam. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat-Surat Yohanes dan Surat-Surat Yudas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Cahyadi, T. Krispuwarna. *Yohanes Paulus II: Gereja, Teologi dan Kehidupan*. Jakarta: Obor, 2012.
- Ceme, Remigi. *Merangkai Identitas Maria*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Darminta, J. *Doa Berdoa*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Didik Bagiyowinadi, F.X. *Membangun Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2006.
- Diester, Nico Syukur. *Teologi Sistematika*. Jilid I. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

- Djara Wellem, Frederiek. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996.
- Djono Moi, Alberto. *Menimba Kekuatan Doa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2008.
- Erastus Sabdono, *Menyikapi Ajaran Kasih Karunia yang Alkitabiah*. Jakarta: Relite, 2015.
- Gabhe Jao, Amandus. *Maria Bunda Gereja Sepanjang Masa*. Malang: Mei 2008.
- Gilarso, T. *Membangun Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Grun, Anselm. *Doa dan Mengenal Diri*. Penerj. Cyprianus Verbeek. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Hardawiryana, Robert. *Topografi Reksa Pastoral Umat Kristiani di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Henri J.M. NOUWEN, *Kembalinya si Anak yang Hilang ; Membangun Sikap Kebapaan dan Keputraan*. Yogyakarta: Kanisius 1995.
- Hull, Bill. *Chose The Life (Memilih Hidup Serupa Yesus): Mengalami Transformasi Iman Melalui Pemuridan*, terj. Paksi Ekanto Putro. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2012.
- Jhon Piper, *Melihat dan Menikmati Yesus Kristus*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Kadarmanto, Ruth S. *Tuntunlah ke Jalan yang Benar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- M. Dolu, Siriakus. *Bertekun dalam Doa: Apa Untungnya?*. Malang: Dioma, 2006.
- Mali, Benyamin. *Sejarah Perkembangan Iman Kristiani*. Jakarta: Imaculata Press, 2003.
- Mangun Wijaya, YB, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak*. Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Marianus Hello, Yosef. *Menjadi Keluarga Beriman*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2004.
- Montgomery Boice, James. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Pai, Rex. *Harta Karun dalam Doa*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

- Packer, J. I. dan Thomas C. Oden. *Satu Iman-Konsesus Injili*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011.
- Pareira, B.A, dkk., ed. *Kami Menawarkan Kristus Yang Disalibkan*. Malang: Dioma, 1994.
- Peschke, Karl H. *Etika Kristiani: Kewajiban Moral dalam Hidup Keagamaan. Jilid 2*. Terj. Yosef M. Florison, dkk. Maumere: Ledalero, 2003.
- Prasetya, L. *Dasar-dasar Pendampingan Iman Anak*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Ridenour, Fritz. *Menggapai Kesempurnaan*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1991.
- Robinson, G. C. dan S.F. Winyard, *The Way: Jalan Menuju Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Sauri, Sofyan. *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*. Bandung: PT. Genesindo, 2006.
- Setyakarjana, J.S. *Kateketik Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Pusat Kateketik, 1997.
- Setyawan, Wawang. *Tantangan Menjadi Orang Tua yang Efektif Menurut Familiaris consoratio*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2010.
- Soehono, Agus. *Hidup Yang Berkenan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Sinclar B. Ferguson, *Anak-anak Allah Yang Hidup*. Surabaya : Momentum, 2012.
- T. Krispurwarna Cahyadi , *Kemurahan Hati : Wajah Allah - Kesaksian Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Tim Pusat Pendampingan Keluarga “Brayat Minulyo” Keuskupan Agung Semarang. *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Van Bavel, T.J. *Hatiku Merindukan Allah, Ajaran Agustinus Tentang Doa*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Wignyasumarta, Ign. *Panduan Rekoleksi Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Yusuf, H. Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

### III. JURNAL

Sanderan, Rannu. "Disiplin Asketisme dan Harmoni Kontribusi Disiplin Diri bagi Pengembangan Pendidikan Kristen". *Jurnal Pascasarjana PAK*, 13:4, November 2021.

Jimmy Kurniawan, "Kajian Eksegetikal Tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:1-8", *Jurnal Teologi Gracia Deo 1*, no.1 (2018): 1-3.

Ferry Purnama, "Apakah Bahasa Roh merupakan Tanda Awal Baptisan Roh Kudus?", *Jurnal Kharisma Teologi, Ilmiah Pak, DAN 1*, no.1 (2020): 37-35.

Bill Hull, *Chose The Life (Memilih Hidup Serupa Yesus): Mengalami Transformasi Iman Melalui*

Hengki Wijaya, "Pengenaaan Manusia Baru di Dalam Kristus: Proses dan Fakta Serta Implikasi Teologis dan Praktisya. "*Jurnal Jaffray 14*, No.1, (April 2016).

Romina Magdalena Sitompul "Makna Perkataan Paulus tentang Hidup dalam Kasih Kristus dan Mati Adalah Keberuntungan "*Jurnal Jaffray 15*, No.2, (oktober 2017).

Diana Kristanti et al; "Profesionalitas Yesus Dalam mengajarn Tentang Kasih," *Dudace: Journal of Christian Education 1*, no.1 (2020).